

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PEMBERIAN MAKAN DAN RANGSANGAN PSIKOSOSIAL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA KELUARGA MISKIN DI WILAYAH KERJA KALURAHAN JAMBIDAN KAPANEWON BANGUNTAPAN

Shela Putri Novitasari ¹, Prastiwi Putri Basuki ², Siti Uswatun Chasanah ³

ABSTRAK

Latar belakang : Fase terpenting dalam tumbuh kembang maupun kelangsungan hidup seorang anak adalah masa balita. Ada banyak sekali masalah gizi yang dapat berpengaruh buruk terhadap kualitas hidup seseorang dalam mencapai tumbuh kembangnya yang optimal, salah satunya adalah stunting. *Stunting*, menurut *World Health Organization* (WHO), merupakan masalah gizi anak balita yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan anak-anak lain seusianya. *Stunting* menjadi target kedua dalam pembangunan berkelanjutan yang kerap dikenal dengan SGD's (*sustainable Development Goals*) yakni menghilangkan segala bentuk malnutrisi dan kelaparan di tahun 2030

Tujuan penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemberian makan, mengetahui rangsangan psikososial, dan mengetahui kejadian *stunting* balita pada keluarga miskin di Kalurahan Jambidan.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga miskin di Wilayah Kerja Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan yang berjumlah 52 keluarga dan semuanya dijadikan sampel (total sampling). Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan wawancara langsung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman Rank.

Hasil : Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa hubungan perilaku makan (Perilaku pemberian makan yang sehat, seimbang dan aman dengan kategori baik (53,8%), pemberian lingkungan yang menyenangkan dengan kategori baik (30,8%), Upaya orangtua dalam membantu meningkatkan perilaku makan yang sehat dengan kategori baik (40,4%), kejadian stunting didapatkan hasil sebanyak 1 anak (1,92) dengan status gizi sangat pendek, 3 anak (57,8%) dengan status gizi pendek, dan rangsangan psikososial dengan kategori kurang baik ada 19 anak (36,5%) dan 33 anak (63,5%) yang baik.

Kesimpulan : Dengan ditemukan status gizi stunting maupun tidak stunting bagi orangtua merupakan tanggung jawab yang harus ditindak lanjuti dalam pemenuhan nutrisi yang cukup bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Kata Kunci : Perilaku Pemberian Makan, Kejadian *stunting*, Balita Keluarga Miskin, Rangsangan Psikososial.

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

**RELATIONSHIP BETWEEN FEEDING BEHAVIOR
AND PSYCHOSOCIAL STIMULATION WITH THE INCIDENCE OF
STUNTING IN TODDLERS FROM POOR FAMILIES IN THE WORK AREA
OF JAMBIDAN VILLAGE BANGUNTAPAN DISTRICT**

Shela Putri Novitasari ¹, Prastiwi Putri Basuki ², Siti Uswatun Chasanah ³

ABSTRACT

Background: The most important phase in a child's growth and survival is the toddler period. There are many nutritional problems that can have a negative impact on a person's quality of life in achieving optimal growth and development, one of which is stunting. Stunting, according to the World Health Organization (WHO), is a nutritional problem for toddlers characterized by a height that is not in accordance with other children of the same age. Stunting is the second target in sustainable development which is often known as SGDs (Sustainable Development Goals), namely eliminating all forms of malnutrition and hunger by 2030.

Objectives: This study aims to determine feeding behavior, determine psychosocial stimulation, and determine the incidence of toddler stunting in poor families in Jambidan Village.

Methods: This study is a quantitative study with a cross-sectional approach. The population in this study were poor families in the Jambidan Village Working Area, Banguntapan District, totaling 52 families and all of them were used as samples (total sampling). Data were collected through questionnaires and direct interviews. Data analysis was carried out using the Spearman Rank Test.

Results: Based on the results of data analysis, it is known that the relationship between eating behavior (healthy, balanced and safe eating behavior with a good category (53.8%), providing a pleasant environment with a good category (30.8%), parental efforts to help improve healthy eating behavior with a good category (40.4%), the incidence of stunting resulted in 1 child (1.92) with very short nutritional status, 3 children (57.8%) with short nutritional status, and psychosocial stimulation with a poor category of 19 children (36.5%) and 33 children (63.5%) who were good

Conclusion: : By finding the nutritional status of stunting or not stunting, it is a responsibility for parents that must be followed up in fulfilling sufficient nutrition for the development and growth of children

Keywords: parental feeding behaviour, stunted, Poor Family Toddlers, Psychosocial Stimulation

¹Student of Public Health Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Science Study Program STIKES Wira Husada
Yogyakarta

³Lecturer of Public Health Science Study Program STIKES Wira Husada
Yogyakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. DR. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes, selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Ibu Susi Damayanti, S.Si. M.Sc selaku ketua program Studi Kesehatan Masyarakat
3. Ibu Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si., selaku pembimbing 1 dan Ibu Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes., selaku pembimbing II, serta Ibu Heni Febriani, S.Si., M.P.H., selaku penguji terimakasih atas arahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
4. Koordinator PLKB dan teman-teman PLKB atas izin yang telah diberikan dalam melakukan penelitian.
5. Kalurahan Jambidan beserta jajarannya yang memberikan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Kader Koordinator PPKBD, PPKBD, dan SUB PPKBD yang telah memberikan tempat, informasi dan semangatnya bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan baik dan lancar
7. Pak Suami “Yanuar Yudha Kusuma” dan anak kami tercinta “Bilqis Ataya Saqeenarava Kusuma” yang telah memberikan Semangat dan kasih sayang nya sehingga bisa menyelesaikan dengan baik.
8. Kedua orangtua dan adek-adek yang telah memberikan support dan semangat

PENDAHULUAN

Stunting, menurut *World Health Organization* (WHO), merupakan masalah gizi anak balita yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan anak-anak lain seusianya. Stunting merupakan akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan gizi seorang anak dalam jangka panjang sehingga anak tersebut mengalami gangguan perkembangan dan pertumbuhan. *Stunting* menjadi target kedua dalam pembangunan berkelanjutan yang kerap dikenal dengan SGDs (*sustainable Development Goals*) yakni menghilangkan segala bentuk malnutrisi dan kelaparan di tahun 2030.

Di Kabupaten Bantul, prevalensi stunting mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 20,05%, padahal di tahun 2022 angkanya hanya 14,9%. angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Bantul tahun 2024 dapat sesuai dengan target nasional yakni 14%. Oleh karena itu, target penurunan sekitar 5% dalam enam bulan ke depan menjadi fokus utama Pemkab Bantul. Kabupaten Bantul pada tahun 2024 sedang melaksanakan Program Percepatan Penurunan *stunting* khususnya di Kapanewon Banguntapan di Kalurahan Jambidan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain cross-sectional di wilayah kerja Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan dengan sampel total sampling. Variabel bebas adalah Pola Pemberian Makan dan Rangsangan Psikososial, dan variabel terikat adalah Kejadian *stunting*. Kejadian *stunting* diukur dengan microtoise, length board, sedangkan Perilaku pemberian makan dan rangsangan psikososial diukur melalui kuesioner yang diuji validitas. Data dianalisis univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman Rank. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data via kuesioner, dan analisis data.

HASIL

Karakteristik Subyek dan Responden

a. Karakteristik Subyek

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek di Kalurahan Jambidan
Kapanewon Banguntapan

Karakteristik Subyek	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin Anak		
Perempuan	27	51.9
Laki-laki	25	48.1
Umur Anak (Bulan)		
6–23	16	30.8
24-59	36	69.2
Riwayat Kelahiran Anak		
Kelahiran Kurang Bulan		
Ya	8	15.4
Tidak	44	84.6
Berat Badan Lahir Kurang		
Ya	3	5.8
Tidak	49	94.2
Panjang Badan Lahir Rendah		
Ya	1	1.9
Tidak	51	98.1
Riwayat Penyakit Anak Ikterik		
Ya	14	26.9
Tidak	38	73.1
Pneumonia		
Ya	7	13.5
Tidak	45	86.5
Diare Persisten		
Ya	1	1.9
Tidak	51	98.1
Riwayat Pemberian ASI Inisiasi		
Menyusu Dini		
Ya	41	78.8
Tidak	11	21.2
ASI Eksklusif		
Ya	48	92.3
Tidak	4	7.7
Pemberian ASI selama 2 tahun		
Ya	42	80.8
Tidak	10	19.2

Sumber: Data Primer (2024)

Penelitian ini menunjukkan karakteristik responden menurut jenis kelamin anak sama baik itu perempuan (51,9%) dan laki- laki (48,1%).

Distribusi frekuensi responden menurut umur paling banyak berusia 24-59 bulan sebanyak 36 anak (69,2%). Riwayat kelahiran anak yang lahir kurang bulan sebanyak 8 anak (15,4%) , lahir dengan berat badan lahir rendah sebanyak 1 anak (1,92%), memiliki riwayat penyakit ikterik sebanyak 14 anak (26,9%), dan riwayat penyakit pneumonia sebanyak 7 anak (13,5%). Subyek yang diberikan inisiasi menyusui dini (IMD) sebanyak 41 anak (78.8%), subyek yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 48 anak (92,3%), dan diberikan ASI selama 2 tahun sebanyak 42 anak (80,8%)

b. Karakteristik Responden

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kalurahan Jambidan
Kapanewon Banguntapan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Ibu (Tahun)		
20-29	19	36.5
30-39	22	42.3
40-49	11	21.2
Pendidikan Tidak Sekolah	1	1.9
SD	3	5.8
SMP	16	30.8
SMA	29	55.8
PT	3	5.8
Riwayat Kesehatan Ibu Anemia		
Ya	13	25
Tidak	39	75
KEK		
Ya	9	17.3
Tidak	43	82.7

Sumber: Data Primer (2024)

Didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur ibu terbanyak pada umur 30-39 sebanyak 22 responden (42.30%), sedangkan terendah pada umur 40-49 tahun sebanyak 11 responden (21.16%), sedangkan umur 20-29 tahun sebanyak 19 responden (36.54%). Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan ibu tertinggi dengan pendidikan SMA sebanyak 29 responden (55.8%), sedangkan terendah dengan pendidikan tidak sekolah sebanyak 1

responden (1.92%), pendidikan SD sebanyak 3 responden (5.8%), Pendidikan SMP sebanyak 16 responden (30.8%), dan pendidikan PT sebanyak 3 responden (5.77%). Ibu dengan riwayat anemia sebanyak 13 responden (25%), sedangkan ibu dengan KEK sebanyak 9 responden (17.3%).

Analisis Univariat

- 1) Perilaku orangtua dalam memberikan asupan makan yang aman, seimbang dan sehat

Tabel 1.3

2) Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	24	46.2
Baik	28	53.8
Jumlah	52	100

Sumber: Data Sekunder (2025)

Berdasarkan tabel 1.3 Perilaku orangtua dalam memberikan asupan makan yang seimbang, sehat, dan aman dengan kategori kurang baik sebanyak 24 responden (46.2%), sedangkan perilaku dengan kategori baik sebanyak 28 responden (53.8%).

- 2) Perilaku orangtua dalam memberikan lingkungan yang menyenangkan selama makan

Tabel 1.4

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	16	30.8
Baik	36	69.2
Jumlah	52	100

Sumber: Data Sekunder (2025)

Berdasarkan tabel 1.4, diketahui bahwa pada kategori ini mayoritas orang tua termasuk dalam kategori kurang baik yaitu 22 responden (42.3%)

3) Upaya orangtua dalam membantu meningkatkan perilaku makan yang sehat

Tabel 1.5

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	31	59.6
Baik	21	40.4
Jumlah	52	100

Sumber: Data Sekunder (2025)

Berdasarkan tabel 1.5, diketahui bahwa orang tua yang termasuk dalam perilaku kategori kurang baik adalah sebanyak 31 responden (59.6%), sedangkan perilaku dengan kategori baik sebanyak 21 responden (40.4%).

4) Rangsangan Psikososial

Tabel 1.6

Rangsangan Psikososial

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	19	36.5
Baik	33	63.5
Jumlah	52	100

Sumber: Data Sekunder (2025)

Berdasarkan tabel 11 sebagian besar memiliki Rangsangan Psikososial yang Kurang Baik yaitu sebanyak 19 responden (36.5%), sedangkan Rangsangan Psikososial yang baik sebanyak 33 responden (63.5%).

5) Kejadian *stunting*

Tabel 1.7

Distribusi Frekuensi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Stunting</i>	4	7.7
Normal	48	92.3
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 12 kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan sebanyak 4 anak (7,7%).

Penelitian ini menemukan bahwasanya terdapat 1 dari 4 anak *stunting* yang memiliki panjang badan dan berat badan lahir normal, tidak ada penyakit infeksi dan melakukan inisiasi menyusui dini serta mendapatkan asi eksklusif dengan penyapihan selama 2 tahun.

Analisis Bivariat

a. Hubungan perilaku Pemberian Asupan Makan yang Aman, Seimbang, dan Sehat dengan Kejadian *stunting*

Tabel 1.8

Hasil Uji Spearman Rank d antara Perilaku Pemberian Asupan Makan yang Aman, Seimbang, dan Sehat dengan Kejadian *Stunting*

Variabel	Kejadian Stunting				Total		p-value	r
	Normal		Stunting		Jumlah			
Pemberian Asupan Makan yang Aman, Seimbang dan Sehat	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	21	40,4	3	5,8	24	46,2	0,205	0,179
Baik	27	51,9	1	1,9	28	53,8		
Total	48	92,3	4	7,7	52	100		

Sumber: Data Sekunder (2025)

Berdasarkan tabel 1.8 bahwa responden yang memiliki perilaku pemberian asupan makan yang aman, seimbang, sehat baik dan anaknya status

gizi normal sebanyak 27 orang (51,9%). Sedangkan responden yang memiliki perilaku pemberian asupan makan yang aman, seimbang, sehat baik dan anaknya stunting sebanyak 1 orang (1,9%).

Berdasarkan uji statistik spearman rank diperoleh nilai p value 0,205 ($p\text{ value} > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku pemberian asupan makan yang aman, seimbang, dan sehat dengan kejadian stunting dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,179 (korelasi sangat rendah).

b. Hubungan Pemberian Lingkungan Makan yang Menyenangkan Selama Makan dengan Kejadian stunting

Tabel 1.9
Hasil Uji Spearman Rank antara Pemberian Lingkungan Makan yang Menyenangkan Selama Makan dengan Kejadian Stunting

Variabel	Kejadian Stunting				Total		p-value	r
	Normal		Stunting		Jumlah			
Pemberian Lingkungan Makan yang Menyenangkan Selama Makan dengan Kejadian Stunting	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	14	26,9	2	3,8	16	30,8	0,132	0,212
Baik	34	65,4	2	3,8	36	69,2		
Total	48	92,3	4	7,7	52	100		

Sumber : Data Sekunder (2025)

Berdasarkan tabel 1.9 bahwa responden yang memiliki perilaku pemberian lingkungan makan yang menyenangkan selama makan baik dan anaknya status gizi normal sebanyak 34 orang (65,4%). Sedangkan responden yang memiliki perilaku pemberian lingkungan makan yang menyenangkan selama makan baik dan anaknya stunting sebanyak 2 orang (7,7%).

Berdasarkan uji statistik spearman rank diperoleh p value 0,132 (p value > 0, 05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku pemberian pemberian lingkungan makan yang menyenangkan selama makan dengan kejadian stunting dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,212 (korelasi rendah).

c. Hubungan Upaya Orangtua dalam Membantu Meningkatkan Perilaku Makan yang Sehat dengan Kejadian Stunting

Tabel 2.0
Hasil Uji Spearman Rank antara Upaya Orangtua dalam Membantu Meningkatkan Perilaku Makan yang Sehat dengan Kejadian Stunting

Variabel	Kejadian Stunting				Total		p-value	r
	Normal		Stunting		Jumlah			
Upaya meningkatkan perilaku makan yang sehat dengan kejadian stunting	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	27	51,9	4	7,7	31	59,6	0,687	0,057
Baik	21	40,4	0	0	21	40,4		
Total	48	92,3	4	7,7	52	100		

Sumber: Data Sekunder (2025)

Berdasarkan table 2.0 responden yang memiliki perilaku upaya meningkatkan perilaku makan yang sehat kurang baik dan anaknya status gizi normal sebanyak 27 orang (51,9%). Sedangkan responden yang memiliki perilaku upaya meningkatkan perilaku makan yang sehat kurang baik dan anaknya stunting sebanyak 4 orang (7,7%).

Berdasarkan uji statistik spearman rank diperoleh p value 0,132 (p value > 0, 05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku pemberian pemberian lingkungan makan yang menyenangkan selama

makan dengan kejadian stunting dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,057 (korelasi sangat rendah).

d. Rangsangan Psikososial

Tabel 2.1
Hasil Uji Spearman Rank pada Rangsangan Psikososial pada balita

NO	Variabel	Kejadian Stunting				Total		p-value	r
		Normal		Stunting		Jumlah			
	Rangsangan Psikososial	n	%	n	%	n	%		
	Kurang Baik	18	34,6	1	1,9	19	36,5	0,850	0,027
	Baik	30	57,7	3	5,8	33	63,5		
	Total	48	92,3	4	7,7	52	100		

Sumber : Data Sekunder (2025)

Berdasarkan tabel 2.1 bahwa responden yang melakukan rangsangan psikososial baik anak berstatus gizi normal sejumlah 30 balita (57,5%), sedangkan responden yang melakukan rangsangan psikososial baik anaknya stunting sejumlah 1 balita (1,9%),

Berdasarkan uji statistik spearman rank diperoleh p value 0,850 (p value > 0, 05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara rangsangan psikososial dengan kejadian stunting dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,027 (korelasi sangat rendah).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Perilaku Pemberian Asupan Makan yang Sehat, Seimbang, dan Aman dengan Kejadian Stunting.

Perilaku pemberian makan orang tua dengan indikator memberikan asupan makan yang aman, seimbang, dan sehat diperoleh skor paling rendah ada di pertanyaan nomor 4, yaitu perilaku mencari informasi tentang sumber penyakit dari yang disebabkan oleh makanan. Kemudian skor tertinggi ada di pertanyaan nomor 11, yaitu perilaku menyimpan semua makanan dalam tempat yang bersih dan tertutup untuk mencegah penyakit yang di sebabkan oleh makanan.

2. Hubungan Pemberian Lingkungan makan yang menyenangkan selama makan dengan kejadian stunting.

Perilaku pemberian makan orang tua dengan indikator memberikan lingkungan yang menyenangkan selama makan diperoleh skor paling rendah ada di pertanyaan nomor 19, yaitu perilaku memberikan penghargaan segera setelah anak menghabiskan semua makannya. Kemudian skor tertinggi ada pertanyaan di nomor 17 yaitu perilaku meluangkan waktu dan memberikan perhatian tentang makanan selama pemberian makan.

3. Hubungan Upaya orangtua dalam membantu meningkatkan perilaku makan yang sehat dengan kejadian *stunting*

Perilaku pemberian makanan orang tua dengan indikator upaya orangtua dalam membantu meningkatkan perilaku makan yang sehat dengan kejadian

stunting paling rendah ada di pertanyaan nomer 23 yaitu perilaku membaca buku – buku tentang bagaimana mengembangkan dan mempertahankan perilaku makan yang baik anak. Orangtua dengan keluarga miskin sangat kurang dalam pengetahuan dalam membaca buku dikarenakan kurang fasih dalam membeli buku dan lain-lain. Kemudian skor tertinggi ada pertanyaan di nomor 26 yaitu perilaku memastikan menyediakan makanan dalam suhu ruangan (tidak terlalu dingin atau terlalu panas).

4. Kejadian stunting

Kejadian stunting pada penelitian ini sebanyak 4 dari 52 anak (12,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 anak (50%) dengan usia 6-25 bulan dan 2 anak (50%) dengan usia 26-59 bulan mengalami stunting.

5. Rangsangan Psikososial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden memberikan rangsangan psikososial paling rendah ada pertanyaan nomor 7, yaitu membacakan cerita ke anak, dimana banyak sekali orangtua khususnya ibu untuk memberikan waktunya membacakan cerita ke anaknya karena tidak ada kebiasaan. Sedangkan paling tinggi ada di pertanyaan nomer 1 yaitu mengingatkan anak ketika waktunya makan. Dimana orangtua yang mempunyai balita miskin pun selalu mengingatkan kewajiban untuk makan disaat waktu yang tepat seperti makan pagi, makan siang, makan malam

KESIMPULAN

1. Kejadian stunting pada anak di Wilayah Kerja Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan sebanyak 1 anak (1,92%) dengan status gizi sangat pendek, dan 3 anak (57,8%) dengan status gizi pendek.
2. Tidak ada hubungan perilaku pemberian asupan makan yang sehat, seimbang dan aman dengan kejadian stunting pada balita keluarga miskin di wilayah kerja Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,205$ ($p > 0,05$).
3. Tidak ada hubungan pemberian lingkungan makan yang menyenangkan selama makan dengan kejadian stunting pada balita keluarga miskin di wilayah kerja Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,132$ ($p > 0,05$).
4. Tidak ada hubungan upaya orangtua dalam membantu meningkatkan perilaku makan yang sehat dengan kejadian stunting pada balita keluarga miskin di wilayah kerja Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,687$ ($p > 0,05$).
5. Tidak ada hubungan rangsangan psikososial dengan kejadian stunting pada balita keluarga miskin di wilayah kerja Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,687$ ($p > 0,05$).

SARAN

1. Bagi Instansi Perlunya koordinasi lintas sektoral dalam mengatasi stunting, peran serta mulai dari keluarga hingga pemerintah setempat perlu dilakukan demi tercapainya target pemerintah dalam mengatasi stunting. Pendampingan keluarga seperti membentuk Pos Gizi dan melakukan pendekatan perubahan perilaku kepada orangtua.
2. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan institusi pendidikan dapat menambahkan literatur tentang stunting pada anak agar dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti Diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting seperti standar pemenuhan gizi sesuai dengan umur anak dan faktor lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrina, N., & Syaifudin, S. (2016). *Hubungan faktor ibu dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul.*
- Kemenkes RI. (2002). *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 932/MENKES/SK/VIII/2002 tentang petunjuk pelaksanaan pengembangan sistem informasi kesehatan daerah Kabupaten/Kota.*
- Kemenkes RI. (2010). *Standar antropometri penilaian status gizi anak.*
- Kemenkes RI. (2011). *Kejar target stunting turun hingga 14%, Kemenkes lakukan pendekatan gizi spesifik.*
- Pergub DIY. (2020). *Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 92 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanganan Stunting Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020 – 2024.*
- WHO. (2018). *Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025.* World Health Organization.